

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Dila Rahmawati¹, Intan Nurcahya², Rusi Rusmiati Aliyah³

^{1, 2, 3}Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No.1, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: [dilarahma1510@gmail.com](mailto: dilarahma1510@gmail.com)

Article History

Received: 24-01-2026

Revision: 01-02-2026

Accepted: 04-02-2026

Published: 06-02-2026

Abstract. This study aims to analyze strategies for using Management Information Systems (MIS) in educational management in elementary schools. The study used a qualitative descriptive method through a literature review of various academic sources obtained through Google Scholar. The research focused on the implementation of MIS, key success strategies, benefits and barriers to implementation, and stakeholder engagement. The study results indicate that MIS implementation in elementary schools plays a significant role in improving administrative efficiency, accelerating data-driven decision-making processes, and strengthening transparency and accountability in school management. Key strategies for success include establishing a vision and mission that supports digitalization, strengthening infrastructure and human resource training, utilizing data for analysis and recommendations, active stakeholder involvement (teachers, parents, and committees), and regular monitoring and evaluation. However, MIS implementation still faces various challenges, such as limited infrastructure, low digital literacy, suboptimal data quality, and resistance to changes in manual work culture. To overcome these obstacles, schools need to build an adaptive digital culture, conduct ongoing training, and strengthen school leadership in digital transformation. Overall, effective strategies for MIS use in elementary schools can promote more efficient, accountable educational governance, and be oriented towards improving the quality of learning.

Keywords: Management Information System, Elementary School, Digitalization Strategy, Educational Efficiency, Educational Management and Digital Transformation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Kajian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui telaah pustaka dari berbagai sumber akademik yang diperoleh melalui Google Scholar. Fokus penelitian mencakup penerapan SIM, strategi kunci keberhasilan, manfaat dan hambatan implementasi, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIM di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas manajemen sekolah. Strategi kunci keberhasilan meliputi penetapan visi dan misi yang mendukung digitalisasi, penguatan infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia, pemanfaatan data untuk analisis dan rekomendasi, keterlibatan aktif pemangku kepentingan (guru, orang tua, dan komite), serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Meskipun demikian, implementasi SIM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kualitas data yang belum optimal, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja manual. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah perlu membangun budaya digital yang adaptif, melaksanakan pelatihan berkelanjutan, dan memperkuat kepemimpinan sekolah dalam transformasi digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Sekolah Dasar, Strategi Digitalisasi, Efisiensi Pendidikan, Manajemen Pendidikan dan Transformasi Digital

How to Cite: Rahmawati, D., Nurcahya, I., & Aliyah, R. R. (2026). Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengelolaan Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1547-1555. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5082>

PENDAHULUAN

Pada era digital dan transformasi pendidikan saat ini, institusi-sekolah – termasuk pendidikan dasar – menghadapi tuntutan semakin tinggi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas manajemen sekolah. Salah satu cara strategis yang dapat diterapkan adalah melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, pengorganisasian kegiatan, serta pengendalian proses dan hasil pendidikan. Sekolah dasar, Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan untuk mengelola data dan administrasi secara lebih sistematis melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Namun, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, melainkan juga pada kesiapan institusi dalam mengelolanya. Kesiapan institusi mencakup kesiapan infrastruktur, kualitas pengelolaan data, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kepemimpinan dan budaya organisasi dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa kesiapan tersebut, sistem informasi cenderung hanya berfungsi sebagai alat administratif dan belum mampu memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, kesiapan institusi menjadi faktor penting agar SIM dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Forrester, 2019).

Oleh karena itu, strategi penggunaan SIM di sekolah dasar harus mempertimbangkan kondisi-konteks tersebut: mulai dari kesiapan infrastruktur, literasi digital guru dan staf, budaya organisasi sekolah, hingga keterlibatan stakeholder eksternal seperti orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pengelolaan institusi pendidikan. Pada tahap awal, keterlibatan tersebut umumnya masih terbatas pada pemberian masukan atau pemenuhan kebutuhan administratif, sehingga belum berkontribusi langsung terhadap proses pengambilan keputusan strategis.

Permasalahan utama penelitian ini terletak pada belum adanya mekanisme yang memungkinkan partisipasi stakeholder eksternal terintegrasi secara sistematis melalui pemanfaatan data dan sistem informasi institusi. Akibatnya, keputusan yang dihasilkan lebih banyak merefleksikan kepentingan internal dan kurang mempertimbangkan perspektif eksternal yang relevan.

Melalui penerapan SIM yang tepat, sekolah dasar mempunyai potensi untuk memperoleh manfaat seperti: percepatan akses dan akurasi data akademik serta administratif, pengurangan beban kerja manual administrasi, monitoring dan evaluasi kinerja yang lebih sistematis, hingga

peningkatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan siswa. Sebagai contoh, tinjauan menunjukkan bahwa penggunaan MIS di sekolah dapat memberikan “better accessibility to information, more efficient administration, higher utilization of school resources, reduced workload, better time management, and improvement in the quality of reports” (Shah, 2014).

Namun, implementasi SIM di sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan: ketidakmerataan infrastruktur, pelatihan SDM yang terbatas, resistensi budaya terhadap perubahan, kualitas data yang rendah, dan kurangnya integrasi antara sistem dengan praktek manajemen dan pedagogi sekolah. Studi mengenai sistem manajemen informasi sekolah bahkan mengemukakan bahwa konsep “data-driven school culture” sering gagal terealisasi karena kualitas data dan Kesiapan institusi mengacu pada kemampuan dan kondisi suatu lembaga pendidikan dalam mengadopsi serta memanfaatkan sistem informasi manajemen sekolah secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan. Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh keselarasan antara infrastruktur, sumber daya manusia, proses kerja, dan budaya organisasi. Institusi yang siap memiliki sistem teknologi yang memadai, data yang dikelola secara akurat dan tepat waktu, serta mekanisme yang memungkinkan data tersebut diakses dan digunakan secara efektif oleh pengelola dan pendidik (Forrester, 2019).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif Penggunaan Google Scholar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai mesin pencari sumber ilmiah yang digunakan untuk menelusuri artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Google Scholar dipilih karena menyediakan akses ke berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan secara luas, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, serta memungkinkan peneliti menyaring literatur berdasarkan kata kunci, tahun publikasi, dan relevansi topik. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada kegiatan mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik Melalui kajian pustaka ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai konsep, penerapan, serta pengaruh penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kajian ini menggunakan metode telaah pustaka yang dilakukan secara terencana sesuai dengan fokus pengelolaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Penelusuran sumber dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah istilah kunci yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, pengelolaan sekolah dasar, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan, penerapan manajemen berbasis sekolah, serta digitalisasi proses administrasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Untuk memperluas jangkauan sumber, pencarian juga mencakup topik pendukung seperti peran pemangku kepentingan, efektivitas administrasi pendidikan, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi. Proses penelusuran dilakukan melalui artikel berbahasa Indonesia dan Inggris agar diperoleh referensi yang lebih beragam dan relevan. Sumber yang dianalisis dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kualitas publikasinya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap isi artikel

HASIL

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dibuat untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial di dalam organisasi. Sistem ini bertujuan agar organisasi memiliki mekanisme yang andal dalam mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen, baik untuk pengambilan keputusan sehari-hari maupun keputusan yang bersifat strategis. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen berperan dalam menyajikan data dan informasi yang relevan guna membantu pengelola organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif (Wahyudi & Subando, 2012).

Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang dirancang dengan menitikberatkan pada keakuratan data serta ketepatan dalam memenuhi kebutuhan informasi sekolah. Informasi yang dikelola mencakup berbagai aspek, seperti sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan sekolah, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, serta data pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pengelolaan data tersebut, sekolah menggunakan sistem DAPODIK yang memuat data pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana lainnya. Data yang dihasilkan disajikan secara cepat dan valid untuk dilaporkan kepada instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota maupun Kementerian Pendidikan Nasional.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Sekolah Dasar

- Sekolah dasar dapat mengimplementasikan SIM untuk mengelola data siswa, absensi, kegiatan ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, dan pelaporan secara lebih efisien (Nugroho et al., 2020)
- Namun, implementasi sering terbatas karena infrastruktur TI yang belum memadai, operator yang belum terlatih, dan budaya sekolah yang masih manual (Logachev et al., 2021).
- SIM yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data—misalnya identifikasi siswa berisiko rendah kehadiran atau prestasi, alokasi guru atau intervensi program (Hartini et al., 2025).

Penggunaan Infrastruktur Teknologi, SDM dan Kapasitas Organisasi

- Sekolah dasar perlu menyediakan perangkat keras & lunak yang memadai (komputer, jaringan, perangkat lunak SIM).
- Pelatihan dan peningkatan literasi digital guru, staf TU, dan manajemen sekolah.
- Menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital (misalnya terbuka terhadap penggunaan data dan sistem terintegrasi) (Luktafiani et al., 2024).

Strategi Kunci Untuk Keberhasilan

- Penetapan visi & misi sekolah yang mendukung digitalisasi dan penggunaan SIM sebagai bagian dari strategi sekolah (Farwati & Arifin, 2023).
- Penguatan infrastruktur (komputer, jaringan, internet) dan pelatihan SDM (operator, guru, admin) agar sistem dapat digunakan secara efektif (Ibrohim & Hidayati, 2023).
- Pemanfaatan data dari SIM untuk menghasilkan laporan, analisis, dan rekomendasi tindakan—not hanya sebagai tempat penyimpanan data.
- Keterlibatan pemangku kepentingan (guru, orang tua, komite sekolah) agar penggunaan SIM menjadi transparan, akuntabel, dan mendapat dukungan bersama.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala atas penggunaan SIM: misalnya, apakah data yang masuk lengkap, tepat waktu, apakah laporan digunakan, dan apa hambatan yang muncul (Estiningsih & Rifa'I, 2023).

Strategi kunci untuk keberhasilan penggunaan SIM mencakup: penetapan visi dan misi yang mendukung digitalisasi; penguatan infrastruktur dan pelatihan SDM; pemanfaatan data untuk analisis dan rekomendasi, bukan hanya penyimpanan; keterlibatan pemangku

kepentingan (guru, orang tua, komite); serta monitoring dan evaluasi secara berkala (Hartono, Sofiati & Sulianto, 2025).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah dasar, terdapat sejumlah tantangan yang muncul secara berkala dan memerlukan penanganan yang terencana. Sekolah perlu mengantisipasi berbagai hambatan, seperti rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, budaya kerja yang masih didominasi oleh administrasi manual, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang dapat diterapkan meliputi penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi pengguna SIM, pembangunan support system berupa teknisi atau help desk, serta pengembangan integrasi sistem yang dilakukan secara bertahap. Selain aspek teknis, perubahan budaya organisasi juga menjadi hal yang krusial, yakni pergeseran dari sistem administrasi manual menuju sistem digital serta pembangunan kesadaran akan manfaat SIM bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah (Hanawiah & Suryani, 2025).

Penerapan SIM di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat utama yang signifikan. Dari sisi efisiensi administrasi, proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat berjalan lebih cepat, sistematis, dan akurat. Selain itu, SIM memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data, di mana pimpinan sekolah dapat memantau tren akademik maupun non-akademik serta melakukan intervensi lebih dini terhadap permasalahan yang muncul (Luktafiani, Damopoli & Hasan, 2024). Transparansi dan akuntabilitas sekolah juga meningkat karena orang tua dan pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang relevan secara langsung, sehingga kepercayaan terhadap institusi sekolah menjadi lebih baik (Nadir & Karim, 2025). Dengan dukungan data yang valid dan terintegrasi, SIM berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan program remedial, alokasi sumber daya yang lebih tepat, serta pengembangan profesional guru yang lebih terarah (Taufik & Mulyanto, 2025).

Implementasi SIM juga menghadapi berbagai hambatan utama. Infrastruktur yang belum memadai, seperti keterbatasan koneksi internet dan perangkat keras, sering menjadi kendala di banyak sekolah. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia masih menjadi tantangan, baik dari sisi operator yang kurang mendapatkan pelatihan maupun guru yang belum sepenuhnya familiar dengan sistem digital (Sari, Hasanah & Faisal, 2025). Permasalahan lain yang kerap muncul adalah data yang tidak valid atau tidak diperbarui secara tepat waktu, sehingga keputusan berbasis SIM menjadi kurang optimal. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor penghambat, terutama jika budaya sekolah masih sangat bergantung pada sistem manual, yang menyebabkan penggunaan SIM hanya bersifat formalitas tanpa pemanfaatan yang mendalam (Mbawala, Lestari & Mwakalindile, 2024).

Keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, memiliki implikasi strategis dalam keberhasilan implementasi SIM. Sekolah dasar perlu membangun sistem komunikasi yang efektif antara sekolah, guru, dan orang tua melalui SIM, misalnya dengan menyediakan portal orang tua atau laporan perkembangan siswa secara daring. Pelibatan komite sekolah dan orang tua dalam proses implementasi juga penting, antara lain melalui pemberian pelatihan ringan dan penyediaan forum diskusi digital. Di sisi lain, guru perlu dipastikan merasa menjadi bagian dari proses pengembangan dan pemanfaatan SIM, bukan sekadar sebagai pengguna akhir, sehingga dukungan dan kolaborasi dapat terbangun secara berkelanjutan (Effane & Rahmawati, 2025).

Sekolah perlu menerapkan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIM. Monitoring dapat dilakukan melalui laporan rutin, audit sistem, serta survei kepuasan pengguna yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa (Wartomo & Harahap, 2024). Penetapan jadwal review berkala, misalnya setiap semester, penting untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan SIM, hambatan yang dihadapi, serta peluang pengembangan sistem. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, seperti peningkatan sistem, pelatihan lanjutan bagi pengguna, maupun integrasi modul baru sesuai kebutuhan sekolah (Triwiyono & Meirawan, 2013).

Secara empiris, sekolah yang memiliki operator khusus serta dukungan aktif dari kepala sekolah menunjukkan kemajuan implementasi SIM yang lebih baik. Pemanfaatan SIM yang tidak hanya terbatas pada pencatatan data, tetapi juga digunakan secara aktif untuk pelaporan dan analisis, memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi pengelolaan sekolah. Sebaliknya, tanpa penguatan strategi dan komitmen yang berkelanjutan, penggunaan SIM berpotensi mengalami stagnasi dan tidak berkembang menjadi bagian integral dari strategi manajemen sekolah secara menyeluruh (Forrester, 2019).

Tabel 1. Hasil studi literatur

Peneliti/Tahun	Judul & sumber	Fokus penelitian	Temuan utama
Hartono, Sofianti & Sulianto (2025)	Penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang	Analisis implementasi DAPODIK, ARKAS dan Rapor pendidikan.	SIM untuk meningkatkan efesiensi administrasi dan akuntabilitas rekomendasi peningkatan SDM & infrastruktur.
Jip STKIP Yapis Dompu (2024)	Pengelolaan SIM terhadap kinerja sekolah SDN 55/ I Sridadi	Pengelolaan SIM terhadap kinerja administrasi di SD	SIM untuk mempermudah akses data, mempercepat pelaporan dan meningkatkan efesiensi.
Syaifullah (2023)	Sistem informasi manajemen	Kajian penerapan SIM berbasis	SIM akademik untuk mempercepat pengelolaan

	pembelajaran di SD islam terpadu	digital dalam pembelajaran SD	nilai dan absensi untuk mendukung efesiensi guru.
Kurniawan (2022)	Rapor pendidikan & Arkas online	Pedoman resmi sistem pelaporan pendidikan Nasional	
Trisuci, Haifa Tasya Al-Qodri Shafa Adinda Rayhan Arita Mariani (2024)	Manajemen sekolah dengan sistem informasi manajemen Alfabet	Manajemen sekolah berbasis di gital di SD	Tantangan utama infrastruktur dan budaya manual, solusi. Pelatihan & kalaborasi.

Fungsi dan Kegunaan Sistem Informasi antara lain sebagai Berikut:

- Sistem informasi memudahkan pengguna dalam memperoleh data yang akurat dan tepat waktu tanpa harus bergantung pada pihak lain sebagai perantara.
- Sistem informasi membantu memastikan bahwa pengguna memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.
- Sistem informasi berperan dalam mendukung perencanaan yang lebih terstruktur dan efisien.
- Dengan adanya sistem informasi, organisasi dapat mengetahui kebutuhan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menunjang pengelolaan sistem tersebut.
- Sistem informasi membantu manajemen dalam menentukan alokasi investasi yang tepat di bidang teknologi informasi.
- Sistem informasi memungkinkan organisasi untuk memahami serta mengantisipasi dampak ekonomi yang timbul akibat penerapan teknologi dan sistem baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Penerapan SIM memungkinkan sekolah untuk mengelola data akademik dan administratif secara terintegrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komite. Keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada beberapa faktor utama, yaitu:

- Kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan peningkatan literasi digital.
- Kepemimpinan sekolah yang visioner dalam mendorong budaya kerja digital.
- Pemanfaatan data secara analitis, bukan sekadar penyimpanan administratif.
- Keterlibatan pemangku kepentingan, yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas.
- Monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas sistem dan memperbaiki kelemahan.

Namun, implementasi SIM di sekolah dasar juga menghadapi hambatan, terutama keterbatasan fasilitas teknologi, ketidaksiapan SDM, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi berkelanjutan berupa penguatan infrastruktur, pelatihan rutin, serta dukungan kebijakan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan. Dengan strategi yang terarah, SIM dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

REFERENSI

- Arief, A. (2023). *Implementation of Management Information System (SIM) in Schools: A Case Study at SDN Wonogiri District*. 5.
- Forrester, V. V. (2019). *School Management Information Systems: Making in the Big Data Era*. 8(1), 1–11.
- Hartini, S., Komariah, L., Subagio, L., Muhlis., & Warman. (2025). *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. 8(1), 402–412.
- Ibrohim, M. M., & Hidayati, D. (2023). *Education Management Information System and Digital Transformation*. 8(4), 1265–1269.
- Logachev, M. S., Orekhovskaya, N. A., Seregina, T. N., Shishov, S., & Volvak, S. F. (2021). Information System for Monitoring and Managing the Quality of Educational Programs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010093>
- Luktafiani, S., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). *Penerapan Education Management Information System (EMIS) sebagai Sistem Informasi Manajemen di MTs*. 7(2), 87–97.
- Nugroho, A. S., Winarno, W. W., Fatta, H. Al, Informatika, M. T., & Yogyakarta, U. A. (2020). *Strategic Information Systems Planning and*. 1–7.
- Sekolah, A., Islam, D., Insani, F., Manajemen, S. I., Akademik, S. I. M., Insani, S. F., Mclean, D., Insani, S. F., Akademik, S. I. M., Sekolah, S. I., Informasi, J., Antar, B., Akademik, S. I. M., Akademik, S. I. M., Insani, S. F., & Mclean, D. (2013). *Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar Oleh: Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan*. 1, 61–72.
- Shah, M. (2014). Impact of Management Information Systems (MIS) on School Administration: What the Literature Says. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2799–2804. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.659>